

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nourma Faizatulifa

Nim : D01207131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Juli 2011

NourmaFaizatulifa
D01207131

ABSTRACT

Skripsi Oleh Nourma Faizatulifa, 2011, dosen Pembimbing Ah. Zakki Fuad, M. Ag dengan Judul : **“Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena input merupakan factor yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar para siswa, maka keluarga harus memperhatikan proses belajar anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak, 2). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pertama dengan variabel kedua. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan pendekatan populasi yakni siswa MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro yang berjumlah 334 dan 331 siswa. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi, angket serta dokumentasi.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa input mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak . 5% diperoleh r_{table} adalah 0,284 dan taraf signifikan 1% diperoleh r_{table} 0,368. Hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro sudah baik. Adanya tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dari nilai raport yang dicapai dan hasil angket yang memperoleh angka sebesar 0,662 dan 0,689 dengan jumlah responden 50 orang. Berdasarkan table interpretasi nilai r, angka 0,662 dan 0,689 berada diantara 0,600 sampai 0.800 yang mana angka ini menunjukkan bahwa korelasinya tinggi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa input mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. TujuanPenelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Hipotesis Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Input.....	12
1. Pengertian Input.....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Input.....	13
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Hasil Belajar	21
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar	22
4. Indikator Hasil Belajar.....	27
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
6. Penilaian Hasil Belajar.....	29
7. Fungsi dan Kegunaan Hasil Belajar.....	30
8. Transfer Hasil Belajar	31
9. Tingkat Hasil Belajar	32
C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak	33
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	33
2. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	34
3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	38
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	40
D. Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak.....	43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah Berdirinya MIN Kepatihan Bojonegoro	55
2. Kondisi Objektif MIN Kepatihan Bojonegoro	56
3. Keadaan Guru MIN Kepatihan Bojonegoro	57
4. Keadaan Siswa MIN Kepatihan Bojonegoro	60
5. Sejarah Berdirinya MINU Bojonegoro	62
6. Kondisi Objektif MINU Bojonegoro	64
7. Keadaan Guru MINU Bojonegoro	66
8. Keadaan Siswa MINU Bojonegoro	68
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	69
1. Data Tentang Input Siswa	70
2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa	73
C. Analisis Data.....	85
1. Analisis data tentang hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro	88
2. Analisis data tentang pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro	89
3. Analisis data tentang hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MINU Bojonegoro	93
4. Analisis data tentang pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di MINU Bojonegoro	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

- 3.1 Interpretasi
- 4.1 Sarana dan prasarana MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.2 Data Guru MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.3 Data pengurus komite madrasah ibtidaiyah negeri kepatihan bojonegoro
- 4.4 Data Guru Mata pelajaran MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.5 Data siswa MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.6 Kondisi orang tua siswa MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.7 Sarana dan prasarana sekolah MINU Bojonegoro
- 4.8 Data Guru MINU Bojonegoro
- 4.9 Keadaan pengurus MINU Bojonegoro
- 4.10 Data siswa MINU Bojonegoro
- 4.11 Kondisi orang tua siswa MINU Bojonegoro
- 4.12 Hasil angket tentang input siswa di MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.13 Data tentang hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.14 Hasil angket tentang input siswa di MINU Bojonegoro
- 4.15 Data tentang hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MINU Bojonegoro
- 4.16 Tabulasi skor hasil angket di MIN Kepatihan Bojonegoro
- 4.17 Tabulasi skor hasil angket di MINU Bojonegoro
- 4.18 Interpretasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar sembilan tahun, pendidikan menengah dan tinggi. Sebagai aktifitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utama mengajar. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Pada hakikatnya pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidik dengan subyek peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan obyek adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar bersama antara siswa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1.

Pendidikan agama yang terpenting salah satunya yaitu pendidikan akhlak. Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Orang yang berakhlak baik, melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun, demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa mempertimbangkan akibat bagi dirinya maupun bagi yang di jahati. Manusia tidak ada yang secara tiba-tiba menjadi orang bijak atau tiba-tiba menjadi penjahat besar. Untuk menjadi orang bijak atau menjadi penjahat besar manusia butuh proses yang mengantarnya pada keadaan itu. Penanaman disiplin atau pembiasaan pola tingkah laku lahir yang baik, dan itu semua tidak hanya dilakukan di dalam sekolah tetapi juga dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kuat atau lemahnya iman itu data diukur dan diketahui dari perilaku akhlaknya. Agama merupakan asas dalam pembentukan akhlak, tanpa amalan akhlak dalam kehidupan maka seseorang belum beriman sepenuhnya. Akhlak merupakan hasil buah dari pohon Islam dan dan bumi iman. Akhlak merupakan

Tapi kenyataannya banyak lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan kurang sadar tentang program pendidikan formal dalam membentuk pribadi muslim. Menanamkan rasa keagamaan pada anak didik memang sulit lingkungan dan keluarga sangat berperan sekali, back ground dari anak didik tersebut juga dapat mempengaruhinya. Seperti yang dijelaskan oleh Zuhairi dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama :

“Mengenai back ground kehidupannya, yakni mengenai keadaan sosial ekonominya, juga bermacam-macam ada yang kaya, miskin, ada yang berasal dari keluarga yang tak beragama, dan ada pula dari keluarga yang pasif dalam agama. Tentu saja keadaan demikian ini akan menjadi kesulitan”.⁴

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak
2. Obyek penelitian ini adalah siswa MIN Kepatihan (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Bojonegoro dan MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum) Bojonegoro.

Masalah yang luas dalam penelitian tidak dapat diharapkan menghasilkan analisa yang jelas, maka dalam penelitian ini kaitannya dengan judul, peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak
2. Obyek penelitian ini adalah siswa MIN Kepatihan (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Bojonegoro dan MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum) Bojonegoro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study Aqidah Akhlak di MIN dan MIS Bojonegoro

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan yang baru bagi kekurangan kemampuan pengajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Secara praktis dan manfaat
 - a. Bagi pengembangan para anak didik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk memajukan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak dan merupakan bahan-bahan masukan sebagai langkah strategis dan dinamis dalam konsep belajar.
 - b. Bagi peneliti sendiri, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIN dan MIS.
 - c. Merupakan kontribusi tersendiri bagi pengembangan hasil belajar siswa dalam bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah pada umumnya, khususnya di sekolah MIN dan MIS di Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

Judul dalam skripsi ini adalah “PENGARUH INPUT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDY AQIDAH AKHLAK DI MIN DAN MIS BOJONEGORO.”

Untuk memperjelas maksud judul di atas perlu diungkapkan pengertian beberapa yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksudkan. Adapun kata-kata yang penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

Pengaruh : sesuatu yang menjadi penyebab atau sesuatu yang mempunyai daya atas sesuatu.

Input : Input yang dimaksudkan penulis di sini adalah calon siswa (latar belakang dari siswa).

Hasil Belajar : Perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang komprehensif.⁵

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah mengetahui pengaruh latar belakang siswa dengan hasil belajar dalam bidang studi Aqidah Akhlak dan perbandingan antara MIN dan MIS Bojonegoro.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperetive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 7.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak (Study Komparasi Di MIN dan MIS Bojonegoro)”, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan input yang meliputi latar belakang siswa. Dilanjutkan dengan tinjauan hasil belajar yang meliputi pengertian belajar dan hasil belajar, jenis hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar, fungsi dan kegunaan hasil belajar, transfer hasil belajar, dan tingkat hasil belajar. Dilanjutkan dengan tinjauan tentang Aqidah Akhlak yang meliputi pengertian Aqidah Akhlak, dasar mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan mata pelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruh input dengan hasil belajar Aqidah Akhlak.

BAB III berisi tentang uraian jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Input

1. Pengertian Input

Seperti yang telah di uraikan pada bab I input diartikan calon siswa (latar belakang siswa). Menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan beberapa ahli input adalah :

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto input adalah :“Bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud bahan dengan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah.”⁷ Sedangkan menurut Drs. Madyo Ekosusilo input adalah :“ Masukan yang masih mentah yang akan diolah dalam proses pendidikan, untuk selanjutnya menjadi keluaran (out put) sesuai dengan tujuan yang diinginkan.”⁸ Drs. H. Daryanto mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan input adalah:“ Bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya.”⁹

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal. 4

⁸ Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang : Effhar Publishing, 1993), hal. 35

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 7

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa input adalah calon siswa yang telah memiliki kemampuan tertentu yang akan diolah dan diberi pengalaman belajar dalam transformasi (institusi sekolah), sehingga nanti diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Menurut Dr. Nana Sudjana dalam bukunya “ Dasar-dasar proses Belajar Mengajar ” mengatakan faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Dan bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁰

Setiap kegiatan pendidikan pasti memerlukan unsur siswa sebagai subyek di dalam proses pendidikan. Dalam rangka pengelolaan pengajaran, guru perlu memahami karakteristik anak didik dengan melihat ciri-cirinya yang khusus sebagai individu.¹¹ Hal tersebut dapat diketahui sejak awal sebelum siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa sebagai sumber daya yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan, sumber daya tersebut berkaitan dengan nilai, serta faktor manusia dan ekonomi.¹²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Input

Setiap siswa pasti mempunyai latar belakang yang berbeda, latar belakang dari anak mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak. Perbedaan back ground kehidupan anak, di dalam kelas akan terdapat

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 39

¹¹ B. Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 90

1) Sikap Otoriter

Sikap seperti ini membuat anak menjadi melawan terang-terangan, menjadi pasif, kurang inisiatif, bersikap menunggu (perintah), anak mudah cemas dan putus asa.

2) Sikap Demokratis

Sikap orang tua yang senantiasa berembuk dengan anaknya mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, sikap seperti ini menimbulkan kemampuan berinisiatif, tidak takut-takut, giat, dan lebih bertujuan.

3) Sikap Terlalu Melindungi atau Memanjakan

Sikap melindungi anak sangat berlebih-lebihan dan cenderung mengerjakan apa saja untuk anaknya. Akibatnya, anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar mandiri, mengambil keputusan, anak menjadi sangat bergantung pada orang tuanya, sulit untuk menyesuaikan diri, bersikap ragu-ragu.

4) Sikap Terlalu Membiarkan Anak

Sikap ini cenderung mengabaikan, anak dibiarkan berbuat semaunya. Akibatnya, muncul sikap agresif, bermusuhan dalam diri anak, dan mungkin juga dapat muncul gejala-gejala penyelewengan seperti berdusta dan mencuri.¹⁴

¹⁴ Dr. Winarno Surakhmad, *Psikologi Umum dan Sosial*, (Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hal. 76-80

c) Geoch, mengatakan :

“Learning is a change in performance as a result of practice”.

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk

peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Para ahli memaparkan beberapa definisi tentang pengertian belajar yaitu :

Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama berbunyi : “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan yang kedua adalah “*process of acquiring responses as a result of special practice*” (Belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and memory* berpendapat bahwa *“learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior”* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*” (Belajar ialah perubahan

yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

Dari beberapa definisi yang diuraikan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap...sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Tapi suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan disengaja

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 59-64

perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Dengan demikian hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi, maka dia akan mudah untuk berpikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai yang terkandung di dalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah, maka ia akan kesulitan untuk memahami materi tersebut untuk diinternalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya. Jenis hasil belajar dalam bidang kognitif ini meliputi kemampuan atau kecakapan antara lain :

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode.

prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang konkret.

d) *Analisis (Analysis)*

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

e) *Sintesis (Syntesis)*

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) *Penilaian atau Evaluasi (Evaluation)*

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.¹⁹

2) Jenis hasil belajar pada bidang afektif

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar, dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari suatu hasil yang terkandung dalam pengajaran agama, dan nilai-nilai itu dijadikan suatu

¹⁹ Anas Sudjono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1996), hal. 50

nilai sistem diri “ nilai diri ” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perubahan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori jenis afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Menerima (*Receiving*)

Yaitu semacam kepekaan dalam menerima rancangan (stimuli) dari luar yang datang dari peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan gejala atau rangsangan dari luar.

b) Jawaban (*Responding*)

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) Penilaian (*Valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus, dalam evaluasi ini yang termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai tersebut.

d) Organisasi (*Organization*)

Yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan

c) Respon terbimbing

Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktivitas mencatat dan membuat laporan.

d) Mekanisme

Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

e) Adaptasi

Yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.

f) Organisasi

Yakni menciptakan tindakan-tindakan baru.²¹

Dari beberapa jenis atau kriteria di atas yang ditata secara bertingkat dengan demikian masing-masing individu akan mengetahui pada tingkatan mana dirinya berada dari ketiga domain tersebut, dan ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara bertingkat sampai dengan yang tertinggi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang di jadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan dan saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal.5

- b. Tujuan pengajaran atau instruksional yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.
- c. Perilaku yang digariskan dalam pengajaran Aqidah Akhlak yang telah dicapai siswa.

Dengan demikian tiga macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan hasil belajar adalah daya serap setiap siswa terhadap pelajaran dan perilaku dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dirinya atau dari luar atau lingkungannya.²²

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi jasmani (fisiologis), faktor rohani (psikis), dan faktor kondisi intelektual.
- b.]Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi :
 - 1. Faktor keluarga, meliputi faktor fisik dan faktor sosial psikologis.
 - 2. Faktor sekolah, meliputi faktor fisik, faktor sosial psikologis, dan faktor akademik.
 - 3. Faktor masyarakat, meliputi faktor fisik dan faktor sosial.

²² Nana Syaodih Sikmadmata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 163-165

Menurut syekh Ibrahim bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada enam:

“ Ingatlah, kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas yaitu, kecerdasan, cinta pada ilmu, kesabaran, biaya yang cukup, petunjuk guru dan masa yang lama.”²³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai prestasi dalam belajar diperlukan adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh siswa.

6. Penilaian Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar dapat melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa.²⁴

Penilaian digunakan sebagai alat mengukur perkembangan kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, peranan standar kompetensi dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam penilaian.

²³ Syekh Zarnuji, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, (Semarang : Toka Putra, t. th.), hal. 14

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22

Dari segi alatnya penilaian dibagi dua teknik, antara lain :

- 1) Teknik tes, yaitu alat penilaian yang menggunakan soal (item) tes, diberikan secara lisan, tulisan dan tes tindakan.
- 2) Teknik nontes, yaitu alat penilaian yang mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dinilai oleh individu atau kelompok.²⁵

7. Fungsi dan Kegunaan Hasil Belajar

Menurut Zainal Arifin keberhasilan belajar dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu :

- a. Keberhasilan belajar Pendidikan Agama indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.
- b. Keberhasilan belajar pendidikan Agama sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
- c. Keberhasilan belajar Pendidikan Agama sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan kecerdasan anak didik.
- d. Keberhasilan belajar Pendidikan Agama sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu lembaga atau institusi pendidikan.

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 127

Dalam mengetahui keberhasilan belajar tersebut maka dipandang perlu diuraikan kebutuhan anak didik secara individu atau kelompok karena fungsi keberhasilan belajar tidak hanya mengukur kualitas institusi pendidikan saja. Tetapi keberhasilan belajar juga berguna dan merupakan umpan balik bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan terhadap anak didik atau tidak.

8. Transfer Hasil Belajar

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Tentang transfer hasil belajar, setidaknya-tidaknya kita akan menemukan tiga teori, yaitu sebagai berikut :

1) Teori Disiplin Formal (*The Formal Discipline Theory*)

Teori ini menyatakan, bahwa ingatan, sikap, pertimbangan, imajinasi, dan sebagainya dapat diperkuat melalui latihan-latihan akademis. Daya pikir kritis, ingatan, pengamatan, dan sebagainya dapat dikembangkan melalui latihan-latihan akademis.

2) Teori Unsur-Unsur yang Identik (*The Identical Elements Theory*)

Transfer terjadi apabila di antara dua situasi atau dua kegiatan terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik). Latihan di dalam satu situasi mempengaruhi perbuatan tingkah laku dalam situasi yang lainnya.

Para ahli psikologi banyak menekankan kepada persepsi para siswa terhadap unsur-unsur yang identik ini.

3) Teori Generalisasi (*The Generalization Theory*)

Teori ini merupakan revisi terhadap teori unsur-unsur yang identik. Tetapi generalisasi menekankan kepada kompleksitas dari apa yang dipelajari. Internalisasi daripada pengertian-pengertian, keterampilan, sikap-sikap dan apresiasi dapat mempengaruhi kelakuan seseorang. Teori ini menekankan kepada pembentukan pengertian (*concept formation*) yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain. Transfer terjadi apabila siswa menguasai pengertian-pengertian umum atau kesimpulan-kesimpulan umum, lebih daripada unsur-unsur yang identik.²⁶

9. Tingkat Hasil Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hasil belajar siswa terdapat proses belajar yang dilakukan dan sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar guru. Kita menggunakan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku sebagai berikut :

a. Istimewa atau maksimal

Apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal.33-34

b. Tergolong baik

Apabila sebagian besar (65% - 100%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

c. Tergolong cukup

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (35% - 65%) dapat dikuasai siswa.

d. Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (20% - 35%) dapat dikuasai oleh siswa.²⁷

Setelah melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa, maka guru dapat mengetahui keberhasilan dirinya serta siswanya.

C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri dari dua suku kata yaitu aqidah dan akhlak. Aqidah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jama'nya adalah aqoid yang berarti keyakinan, kepercayaan. Sedangkan menurut Louis Ma'luf ialah sesuatu yang mengikat hati dan perasaan. Sedangkan secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata Khuluq yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

²⁷ Muh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 8

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebuah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kepercayaan atau keyakinan, tentang dasar-dasar ajaran Islam sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia maupun akhirat. Seperti yang kita alami bahwa mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah. Oleh karenanya dasar operasional yang digunakan oleh Pendidikan Agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

2. Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dasar mata pelajaran aqidah akhlak ini dapat dilihat dari tiga segi, yaitu :

1) Segi Yuridis atau Hukum

Dasar dari segi yuridis atau hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari peraturan per undang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga Pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar ini sebagai berikut :

- a) Dasar ideal, yakni dasar falsafah dari negara kita yaitu Pancasila khususnya sila pertama yang berhubungan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar struktural atau konstitusional, yakni dasar dari UUD'45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini seperti yang terkandung di GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum Sekolah Dasar sampai dengan Universitas Negeri.²⁸

2) Segi Religius

Dasar dari segi religius ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak ini adalah :

²⁸ Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 19-21

- Artinya : “ Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami

taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."²⁹

3) Segi Psikologi

Dasar dari segi psikologi adalah dasar-dasar pelaksanaan agama yang bersumber pada perasaan jiwa manusia akan adanya suatu Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya.

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini terjadi baik pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan diri kepada Tuhan itu berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya.

Karena bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan Akhlak agar dapat mengabdikan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama dari suatu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.³⁰

²⁹ H. Mahmud Junus, Tarjamah Al-Qur'an Al Karim, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1993). Cet. 7

³⁰ H. Zuhairi dkk, Op. Cit., hal. 21-26

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Banyak ahli pendidikan yang memberikan ulasan tentang tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mereka merumuskan tujuan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan gaya bahasa yang agak berbeda namun semuanya mempunyai arah yang sama.

a) Menurut Barnawie Umary

Tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghilangkan yang buruk, jelek, hina dan tercela.³¹

b) Menurut Anwar Masya'ari

Akhlak bertujuan mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah dalam pergaulan bermasyarakat tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba Allah.³²

c) Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi

Tujuan pendidikan akhlak dan moral dalam Islam adalah untuk membantu orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam

31 Barnawie Umary, Materi Akhlak, (Solo : CV. Ramadhani, 1986), hal. 2

32 Anwar Masya'ari, Akhlak Al-Qur'an, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 23

bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.³³

d) Menurut Mahmud Yunus

Agak berbeda dengan tokoh lain, Mahmud Yunus mengklasifikasikan Pendidikan Akhlak itu sesuai dengan jenjang pada lembaga pendidikan. Artinya setiap jenjang Pendidikan Akhlak mempunyai tujuan sendiri-sendiri mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan Tinggi.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dan bertingkah laku bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk membentuk pribadi manusia, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.
- 3) Untuk membentuk pribadi manusia menjadi orang Islam atau muslim yang berbudi pekerti luhur, sopan santun, berlaku baik dan sabar, serta rajin ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT agar menjadi muslim sejati.

33 Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal.104

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Materi pokok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian antara lain :

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi, selain itu Allah juga memberikan seperangkat hukum yang berlaku bagi semua ciptaan-Nya. Pada dasarnya di dalam penciptaan manusia, terdapat tujuan yang sangat mulia, yaitu sebagai abdi atau hamba Allah. Untuk tujuan inilah Allah SWT kemudian memberi bekal kepada manusia untuk kebaikan melalui utusan-Nya yaitu Rasul.

Allah telah memberikan jaminan kebaikan kepada manusia yang selalu berada di dalam tuntunannya. Maka Allah akan memberikan kehinaan kepadanya jika manusia tidak berpegang kepada tali agama Allah, dalam Al-Qur'an ditegaskan “ mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah, tali (perjanjian) kepada manusia.”

Begitulah Allah memberikan aturan kepada manusia, orang yang beramal baik akan mendapat kebaikan dan apabila manusia berperilaku buruk maka Allah akan memberikan balasannya.

2) Akhlak terhadap Sesama

Pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT tidak sendiri karena manusia mustahil akan dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa ada orang lain. Karena manusia diberikan seperangkat anggota biologis yang sedemikian rupa sehingga manusia akan selalu membutuhkan orang lain selagi manusia masih hidup. Karena manusia mempunyai dorongan nafsu yaitu syahwat terhadap lawan jenis, dengan pemberian syahwat ini tersirat tujuan penciptaan-Nya. Karena dengan itu manusia akan dapat melangsungkan kehidupannya, selain manusia diberi naluri atau insting serta akal. Manusia akan butuh pengakuan dan kasih sayang dari orang lain, jika naluri ini tidak terpenuhi manusia kehilangan kontrol nafsunya dan akibatnya timbul perusakan, membunuh, menipu dan lain-lain.

3) Akhlak terhadap Alam dan Lingkungan

Allah memberikan semua itu bukan tanpa tujuan, semua itu diberikan-Nya dengan tujuan untuk mengantarkan manusia agar dapat melaksanakan tugas atau amanat yang telah diembannya dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain manusia dapat beribadah dengan mengikuti tuntunan yang berupa syari'at Islam, bekal memanfaatkan dan mengolah kelestarian alam juga merupakan sebagian dari tujuan penciptaan manusia yakni sebagai khalifah atau wakil Allah di bumi.

D. Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan itu mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan Aqidah Akhlak, hal ini karena Aqidah Akhlak yang diterima oleh anak bukanlah sekedar untuk dijadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu. Ajaran-ajaran tersebut diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup supaya diamalkan. Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Belajar merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berilmu dan lebih maju dengan berbagai pengalaman belajar. Akan tetapi, ketika seseorang ingin mempunyai suatu hasil yang maksimal, maka dalam proses belajar harus ada yang namanya suatu usaha dan yang baik untuk menuju proses pembelajaran yang baik. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Setiap kegiatan pendidikan pasti memerlukan unsur siswa sebagai subyek di dalam proses pendidikan. Dalam rangka pengelolaan pengajaran, guru perlu memahami karakteristik anak didik dengan melihat ciri-cirinya yang khusus sebagai individu.³⁴ Hal tersebut dapat diketahui sejak awal sebelum siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa sebagai sumber daya yang

34 B. Suryobroto, *Op. Cit*, hal. 28

penanaman dan pembentukan akhlak tersebut butuh proses dan bertahap, bersikap sopan santun, bertutur kata yang baik pada orang dapat menjadi proses pembentukan akhlak yang baik. Penanaman dan pembentukan akhlak ini tidak hanya dibebankan pada sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dari uraian di atas input atau latar belakang dari siswa mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajarnya, karena pendidikan awal itu dari lingkungan keluarga. Terutama dalam pembentukan akhlak atau kepribadian dan karakter siswa. Kondisi sosial ekonomi, sikap atau kebiasaan orang tua dan keutuhan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar di mana itu semua bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau mengiringi keabsahan suatu penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu Pengaruh Input dengan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak (Studi Komparasi di MIN dan MIS Bojonegoro). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Fields Research), peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilambangkan dengan angka-angka dan simbol.

Variabel penelitian adalah obyek yang diteliti,³⁷ dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas

46

(*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Variabel bebas (x)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab.³⁸ variabel ini merupakan variabel penyebab dari variabel lain atau bisa juga disebut dengan variabel yang menjadi sandaran variabel yang lainnya (terikat) dalam penelitian ini variabel (x) adalah pengaruh input.

2) Variabel terikat (y)

Yaitu variabel yang disandarkan pada variabel bebas atau terikat pada variabel bebas,³⁹ dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah keseluruhan obyek penelitian,⁴⁰ adapun yang peneliti gunakan adalah sejumlah orang atau subjek, dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MIN KEPATIHAN

³⁸Suharsimi, op.cit., hal. 101

³⁹Suharsimi, ... 102

⁴⁰Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosda karya, 1999) hal, 27

Bojonegoro yang berjumlah 334 dan MINU Bojonegoro berjumlah 331 siswa.

2. Sampel

Adalah bagian yang mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti.⁴¹ Karena banyaknya siswa yang akan diteliti maka penulis mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel, sedangkan untuk menentukan besarnya sampel penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto untuk sekedar patokan apabila subyek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar maka dapat diambil 10-15% / 20-25% dari jumlah siswa keseluruhan.

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan peneliti menentukan sampel yang akan diteliti dan yang akan menjadi fokus penelitian adalah 15% dari jumlah populasi 334 siswa adalah 50,1 anak dibulatkan menjadi 54. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan tehnik random sampling, teknik ini menggunakan sampel secara acak tanpa dipilih.

⁴¹Lexi,... 115

C. Jenis data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴²berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.⁴³diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:
 - a) korelasi antara input dengan hasil belajar siswa dalam bidang study aqidah akhlak di MIN dan MINU Bojonegoro.
 - b) Gambaran umum objek penelitian antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan moto.
- 2) Data kuantitatif yaitu data dilambangkan dengan angka-angka dan simbol. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:
 - a) Nilai hasil belajar siswa dalam bidang study aqidah akhlak di MIN dan MINU Bojonegoro.

⁴²Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995),hal.130.

⁴³Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1993),hal.132.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

b. Dokumentasi

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Andi Offised, 1991), hal. 136.

data yang bersifat dokumenter dari MIN dan MIS Bojonegoro tentang hasil belajar siswa dari rapor, sejarah berdirinya, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁶. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket tertutup terstruktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan terbatas, responden diminta untuk tidak mengisi skala atau jalur-jalur pertanyaan tertentu dan yang menjadi responden adalah siswa.

Angket yang disusun peneliti terdiri dari 10 pertanyaan, masing-masing dengan tiga alternatif jawaban diberi skor. Perincian skor tersebut adalah sebagai berikut :

- Skor untuk jawaban a adalah 1
- Skor untuk jawaban b adalah 0

Metode kuesioner ini penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian yaitu untuk mengetahui

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 140.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro, penulis mensubtitusikan kedalam nilai rata-rata :

$$M = \frac{X}{N}$$

Kemudian dikonsultasikan dengan nilai yaitu :

TABEL 3.1**Nilai Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,8 00-sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,6 00-sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400-sampai dengan 0,600	Sedang / Cukup
Antara 0,200-sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000-sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tidak ada pengaruh)

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

I. 1. Sejarah berdirinya MIN KEPATIHAN Bojonegoro

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepatihan Bojonegoro berdiri sejak tahun 1921, waktu itu bertempat di halaman Masjid Agung Darussalam Bojonegoro tepatnya di desa Kauman, oleh KH. Umar. Pada tahun 1964 madrasah ini ditetapkan menjadi sekolah latihan pendidikan guru agama (SLPGA). Pada tahun 1966 dengan SK. Menteri Agama menjadi SRIN dan pada tahun 1969 dari Sekolah Rakyat Islam Negeri dengan SK. Menteri Agama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri sampai sekarang.

Pada waktu dibangun madrasah ini dibuat dari bambu, kemudian tahun 1970 direhab dengan bangunan dari papan kayu jati. Pada tahun 1976 atau 1977 direhab lagi menjadi tembok dan berlantai menjadi 6 lokal. Pada tahun 1980 ditambah 1 lokal kecil untuk ruang guru. Pada saat mulai berdirinya madrasah dengan sarana dan prasarana yang sederhana keadaan murid seluruhnya berjumlah 50 siswa hingga ada peningkatan jumlah murid pada tahun 1935 menjadi 150 siswa. Kemudian sampai tahun 1985 jumlah murid menjadi 331 siswa. Pada waktu mulai berdirinya yang menjadi pengajar atas dasar sukarela adalah 2 orang, kemudian setelah tahun 1935 muridnya

a. **Visi dan Misi**

Menjadi sekolah yang memiliki karakteristik pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar keahlian menuju kemandirian siswa.

1. Meningkatkan kemampuan dasar siswa di bidang pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan dasar menuju kemandirian dimasa depan.
2. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di bidanng profesinya sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

TUJUAN :

Menjadikan anak yang berakhlak mulia.

2. Kondisi objektif sekolah

a. Kondisi fisik sekolah

Secara keseluruhan gedung MIN Kepatihan Bojonegoro hanya berantai satu dengan:

Luas lahan/tanah : 2.815 m²

D3	-	-
D2/D1/SLTA	1	11
Jumlah	24	21

b. Keadaan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kepatihan Bojonegoro

TABEL 4.3

Keadaan organisasi sekolah MIN Kepatihan Bojonegoro

No	Nama	Status Jabatan
1	Drs. Nur Chozin	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Cholid Ubed, S.P Int	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Muchtarom	Sekretaris
4	Dimyati, S.Ag	Wakil Sekretaris
5	M. Rois, S.PdI	Bendahara
6	H. Yahya Zakariya, ST	Ur. Sarana dan Prasarana
7	Drs. Agus Huda, MM	Ur. Humas
8	Mahmud Yunus, S.Pd	Ur. Kurikulum
9	Drs. M. Fauzi	Ur. Kesiswaan
11	Saifuddin, S.PdI	Seksi Bidang Usaha

c. Data Guru Mata Pelajaran

TABEL 4.4**Data Kesesuaian Tenaga Pengajar MIN Kepatihan Bojonegoro**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Personi 1 Per- MP	Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar MP
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Qur'an Hadist	1	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
2	Aqidah Akhlak	1	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
3	Fiqh	1	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
4	Sejarah Kebudayaan Islam	1	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
5	Bahasa Arab	1	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
6	Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Sosial	2	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
7	Bahasa Indonesia	3	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
8	Matematika	2	√	-	Kelas I,II, dan III Guru Kelas
9	Pengetahuan Alam	2	√	-	Kelas I,II, dan

- Siswa menguasai ilmu-ilmu dasar
- Siswa menguasai baca tulis al Qur'an dan Hafal Juz 'Amma
- Berilmu Pengetahuan, berteknologi
- Siswa bias berkomunikasi dan mengapresiasi gagasannya
- Mampu bersaing di Bidang keagamaan, MIPA, Seni dan Olahraga
- Sekolah menjadi pilihan dan mendapat kepercayaan Masyarakat

2. Kondisi Objektif Sekolah

a. Kondisi Fisik Sekolah

Secara keseluruhan gedung MINU Bojonegoro dengan:

Luas lahan/tanah : 2179 M²

Luas bangunan : 1.055M^2

Status kepemilikan : Milik Yayasan

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

TABEL 4.7

Sarana dan Prasarana sekolah MINU Bojonegoro

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
Kelas	9	252
Lab IPA	1	24
Perpustakaan	1	24
Musholla	1	40

b. Kondisi Orang Tua

TABEL 4.11**Kondisi orang tua siswa MINU Bojonegoro tahun 2011**

Pekerjaaan	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
Peg. Negeri	20 %	SD	26 %
Kary. Swasta	10 %	SLTP	23 %
Petani	25 %	SLTA	25 %
Pedagang	40 %	PT	20 %
Lain - lain	5 %	Lain-lain	6 %

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penyajian data penulis menyajikan data tentang pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak (studi komparasi di MIN dan MIN Bojonegoro) untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan metode angket respon siswa yang disebarkan pada 50 responden di MIN KEPATIHAN dan MINU Bojonegoro. Angket tersebut berjumlah 10 item pertanyaan tentang input siswa.

Adapun data yang diperoleh dipenyebaran angket ini masing-masing diberi dua alternatif jawaban siswa sebagai standar penulisan sebagai berikut:

7	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
8	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3
11	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
12	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
13	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5
14	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
15	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
16	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
17	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3
18	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5
19	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
20	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
21	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
22	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
23	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
24	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
25	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
26	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
27	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
28	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	5
29	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
30	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
31	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
32	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
33	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6

Jumlah												285
34	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
35	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
36	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
37	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
38	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
39	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
40	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
41	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	5
42	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
43	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
44	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	4
45	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	4
46	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	6
47	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
48	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	6
49	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	4
50	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	6

2. Data Tentang hasil Belajar Aqidah Akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro

TABEL 4.13

Tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN Kepatihan Bojonegoro

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Abbiyu Taqi	76
2	Ahmad Ali Mahfud	73
3	Ajeng Surya Ayuningtias	75
4	Alif Kurnia Firmansyah	81
5	Anania Azmi Miftia	94
6	Anuriyan Rahmad Fajar	75
7	Ariyana Sari	90
8	Betty Faizatul Layli Ulfiatin	85
9	Dina Alfia Novita	88
10	Farid Maulana	70
11	Habib Hisbullah	80

27	Siti Rahmawati	72
28	Tajudin Nur Afas	83
29	Yanuar Melino	89
30	Afin Aulasyakh M	95
31	Aldhia Rizma Nur A	95
32	Alfian Bayu Pamungkas	80
33	Almas Nurfaida	79
34	Annisa Elchamida	96
35	Aurora Halmahera	95
36	Azka Kamilaini	95
37	Azzatul Abidah	95
38	Balqis Nurlaili Ramadhanti	92
39	Bilqis Salma Inez	97
40	Erliana Dwi Widiastuti	93
41	Faninda Putri Amalita	80

42	Gita Amilia Rahmawati	95
43	Laila Ayu Normadani	94
44	M. Daffa Ivan Abror	72
45	Muh. Farhan Nabhan	87
46	Nabila Erica Vitriani	90
47	Shavira Tasya Putri O	94
48	Siti Nur Alifah	80
49	Tony Ari Irawan	90
50	Bangkit Prasetyo	93
Jumlah		4244

TABEL 4.14

HASIL ANGKET TENTANG INPUT SISWA di MINU

BOJONEGORO

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
2	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4
4	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5
5	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
6	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
7	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
8	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6
9	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
10	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	6

TABEL 4.15

Tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak MINU Bojonegoro

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	Ahmad Kurniawan	81
2	Agung Faizal Fahmi	85
3	Ahmad Alfin Fadlillah Putra	74
4	Ahmad Zaenal Arifin	79
5	Ahmad Zaenuri	90
6	Aldiana Nazilul Haq	92
7	Alfi Sahri Zahroni	90
8	Arini Mailiyah Haq	91
9	Aulia Nur Faiza	89
10	B. Affan Allaudin	85
11	Dimas Rizki Firmansyah	80
12	Eli Agustina	83
13	Elsa Lisa Ainur Roviqa	75
14	Erinsa Hamida Parawansa	80
15	Febiana Nova Adrianti	92

16	Fadlur Rochman Ziyadatur Rosida	81
17	Frengki Bagus Setyo	75
18	Ichwanil Charim	85
19	Indah Alfi Nur Inayah	90
20	Lutfi Fahmi Lukmana	73
21	M. Faris Arbi Ardiansah	87
22	Muhammad Adi Kurniawan	91
23	Muhammad Reza Fadli	75
24	Muamar Majid	85
25	Muhammad Fahrul Asahudi	70
26	Muthli'atul Khusna	82
27	Najatul Ligoila Irzayana	80
28	Nauval Fahriza Hamdi	85
29	Nihayatul Auliya	85
30	Nurul Firdausi Nuzula	80
31	Nuruz Zilviana Nur Baida	91
32	Siti Dewi Fitriana	80
33	Sofia Fuada	90
34	Ulfiatur Rohmatin	81

35	Ahmad Sahrur Ramadan	92
36	Afrida Nur Laili	76
37	Ahmad Sihabuddin	85
38	Alfian Nubhnul Vicky	79
39	Andin Ziaul Haq	90
40	Ariny Ilma Sakina	80
41	Avita Ratna Sari	86
42	Dhimas Muhammad Ulin Nuha	93
43	Edwin Naufal Fahlevi	75
44	Emqi Arif Harisul Ilmi	92
45	Fadila Sarah Sehan	80
46	Fadlillah Ilham Maulana	82
47	Fatimatuz Zahro	79
48	Fitri Haysa Galuh Kirana	87
49	Ihda Maulidya Khothrun Nabila	91
50	Isna Sa'adah Zumaroh	87
Jumlah		4186

Maka hasil tersebut berada pada rentang 71 – 85 maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro adalah baik.

2. Analisis data tentang pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro. Untuk menghitung koefisien korelasi dari table dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{50.24537 - (285)(4244)}{\sqrt{\{50.1707 - (285)^2\} \{50.363544 - (4244)^2\}}} \\
 &= \frac{1226850 - 1209540}{\sqrt{\{85350 - 81225\} \{18177200 - 18011536\}}} \\
 &= \frac{17310}{\sqrt{4125.165664}} \\
 &= \frac{17310}{\sqrt{683364000}} \\
 &= \frac{17310}{26141,2} \\
 &= 0,662
 \end{aligned}$$

TABEL 4.17

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	81	36	6561	486
2	6	85	36	7225	510
3	4	74	16	5476	296
4	5	79	25	6241	395
5	7	90	49	8100	630

Bojonegoro yaitu:

Maka hasil tersebut berada pada rentang 71 – 85 maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak di MINU Bojonegoro adalah baik.

- $$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
- $$= \frac{50.23640 - (280)(4186)}{\sqrt{\{50.1614 - (280)^2\} \{50.352252 - (4186)^2\}}}$$
- $$= \frac{1182000 - 1172080}{\sqrt{\{80700 - 78400\} \{17612600 - 17522596\}}}$$
- $$= \frac{9920}{\sqrt{2300.90004}}$$

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro adalah melihat tabel interpretasi.

TABEL 4.18

Nilai r	Interpretasi
Antara 0,8 00-sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,6 00-sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400-sampai dengan 0,600	Sedang / Cukup
Antara 0,200-sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000-sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tidak ada pengaruh)

Setelah hasil perhitungan skor dihubungkan dengan tabel interpretasi di atas, dimana r_{hitung} MIN 0.662 dan MINU 0.689 itu berada di antara 0,600 sampai 0.800 yang artinya tinggi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak di MIN Kepatihan Bojonegoro dan MINU Bojonegoro adalah tinggi.

PENUTUP

Dari pembahasan bab ke bab tentang pengaruh input dengan hasil belajar siswa dalam bidang studi aqidah akhlak di MIN Kepatihan dan MINU Bojonegoro, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

- ## B. Saran-saran

1. Hendaknya anak selalu diarahkan dan dibimbing dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah,, karena belajar itu menentukan hasil akhir yang akan diperolehnya,

2. Karena banyaknya pengaruh dari berbagai media yang semuanya belum tentu baik, maka untuk membentengi anak-anak dari akhlak tercela baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat membantu anak-anak dimasa pertumbuhannya untuk beraktivitas pada bidang keagamaan.
3. Hendaknya dalam mewujudkan tujuan pendidikan diusahakan dengan seutuhnya baik secara lahir dan batin dengan banyak berdo'a memohon kepada Allah SWT semoga apa yang menjadi keinginan kita mendapat Ridho-Nya dan selalu berusaha yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi Athiyah Moh., 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Arikunto Suharsimi, 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- B. Suryobroto, 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Daradjat Zakiah dkk, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya, Bumi Aksara
- Daryanto, 1999. *Evaluasi Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta
- Ekosusilo, 1993. *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang : Effhar Publishing
- E. Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Hadi Sutrisno, 1991. *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi Sutrisno, 1990. *Statistik Pendidikan* Yogyakarta: Andi offset
- H. Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta :, cet ke-4
- Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Junus Mahmud, 1993. *Tarjamah Al-Qur'an Al Karim*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, Cet. 7
- Masy'ari Anwar, 1990. *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu
- Moleong, Lexi J , 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosda karya
- M. Amin Tatang, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo

Purwanto Ngalim, 1985. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya

Ramayulis Dr., 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Sikmadmata Syaodih Nana, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Sudjana Nana, 1995. *Penilaian Hasil Proses*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Syah Muhibbin, 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sudjono, Anas 1996. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo persada

Sudjana Nana, 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Syah Muhibbin, 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Suhid Asmawati, *Pendidikan Akhlak Dan Adab Islam*, Kuala Lumpur, Maziza SDN BHD

Suprijono Agus, 2009. *Cooperetive Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana Nana, 1989. *Dasar-dasar Proses Beklajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru

Surakhmad Winarno Dr., 1983. *Psikologi Umum dan Sosial*, Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan

Umary Barnawie, 1986. *Materi Akhlak*, Solo : CV. Ramadhani

Usman Uzer Muh., Setiawati Lilis, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosda Karya

Zarnuji Syekh, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, Semarang : Toka Putra, t. th.

Zuhairi dkk, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang :Biro Iilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang